

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank disbanding dari *fee base income*. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas perkreditan sangat besar di lembaga perbankan. Meskipun kontribusi pendapatan bunga tertinggi bagi bank, risiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi. Oleh karena itu penyajian secara akurat dan bekala tentang perkreditan sangat penting bagi bank untuk memantau kualitas kredit yang diberikan.

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Termasuk kredit yang diberikan adalah kredit dalam kerangka pembiayaan bersama atau kredit dalam proses penyelamatan.

Bank dapat memberikan kredit kalau dana atau tagihan yang sama dengan itu, bank terlibat kesepakatan dengan calon debitur baik volume, tingkat bunga, jangka waktu maupun agunan. Setelah kredit dikucurkan, bank harus selalu

memantau kualitas kredit. Semakin lama jangka waktu kredit umumnya semakin besar risikonya. Hal-hal seperti ini berimplikasi pada pencatatan transaksi kredit dari saat perjanjian kredit, pengucuran/realisasi kredit, pencatatan angsuran pokok dan bunga, penyisihan penghapusan hingga penyelamatan kredit (restrukturisasi kredit)

Proses penilaian pemberian kredit sering tidak meng-cover semua kemungkinan risiko yang akan terjadi akibat ada faktor yang tidak terdeteksi sebelumnya. Kemungkinan kredit bermasalah akan selalu ada. Persoalannya adalah bagaimana menghadapi kredit yang bermasalah tanpa membunuh usaha debitur sekaligus memberikan solusi terbaik bagi bank maupun debitur itu sendiri. restrukturisasi kredit memungkinkan usaha debitur terus berjalan dan dana perbankan bisa diselamatkan. Solusi ini dianggap terbaik saat ini sebab di samping menyelamatkan dana perbankan dan menyelamatkan usaha debitur juga memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya karena penyelamatan kredit dapat ikut mendukung *recovery* ekonomi nasional.

Begitu pula lah yang terjadi pada Bank Nagari Cabang Simpang Empat yang melaksanakan kredit sekaligus restrukturisasi kredit. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengaji lebih lanjut mengenai **“Perlakuan Akuntansi Restrukturisasi Dalam Rangka Menangani Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Simpang Empat”**. Sebab restrukturisasi kredit ini merupakan upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar supaya debitur dapat memenuhi kewajibannya yang dapat dilakukan antara lain melalui

penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilan asset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan konversi kresit menjadi penyertaan modal modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa usaha bank adalah menarik dana dan dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Berbagai risiko yang dihadapi oleh bank dalam rangka pemberian kredit. Maka dari itu bank harus selalu menilai dan memantau perkembangan kredit, agar bank mengetahui apa tindakan yang harus dilaksanakan oleh bank dalam rangka menyelamatkan dana yang disalurkan kepada debitur dengan tidak membunuh usaha debitur.

Dalam perumusan masalah, penulis akan mencoba merumuskan masalah-masalah yang dianggap penting, yaitu :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap restrukturisasi kredit pada Bank Nagari Cabang Simpang Empat.
2. Hambatan apa saja yang dihadapi pada saat restrukturisasi kredit dilaksanakan.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada saat restrukturisasi kredit dilaksanakan

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penulis dalam adalah :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap restrukturisasi kredit pada Bank Nagari Cabang Simpang Empat
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi saat restrukturisasi kredit dilaksanakan
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat restrukturisasi kredit dilaksanakan

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis yaitu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai restrukturisasi kredit.
2. Bagi Bank Nagari Cabang Simpang Empat sebagai bahan masukan dalam pemberian kredit.
3. Untuk memberikan informasi kepada pihak lain yang ingin melakukan peminjaman ke Bank Nagari Cabang Simpang Empat.

1.5 Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan maka metode penelitian yang diterapkan adalah:

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dan mengambil lokasi di Bank Nagari Cabang Simpang Empat

2. Sumber Data

- a. Data Primer: yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi atau tempat penelitiann dengan cara mewawancarai pimpinan bagian kredit atau karyawan Bank Nagari Cabang Simpang Empat.
- b. Data Sekunder: yaitu data yang diperoleh dari berbagai buku dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik:

- a. Wawancara: penulis mewawancarai pihak terkait khususnya yang bekerja di Bank Nagari Cabang Simpang Empat tersebut.
- b. Studi Pustaka: yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai landasan teoris.

- c. Dokumentasi: yaitu dengan melihat dokumen-dokumen perusahaan yang diperlukan dalam penelitian.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggunakan pengetahuan yang penulis dapati dengan membandingkan landasan-landasan teori atau yang berlaku dengan kenyataan-kenyataan yang ditemui dilapangan.

5. Metode Penulisan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya dengan fenomena yang terjadi di lapangan dan kemudian di analisa dari data yang ada untuk dijadikan kesimpulan

1.6 Sistematika Penulisan

untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis membagi tulisan ini dalam beberapa bab, sub bab adalah sebagai berikut.

BAB I : Merupakan bab pedahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang memuat, pengertian kredit, jenis-jenis kredit, perlakuan akuntansi kredit, restrukturisasi kredit dan jenis-jenis restrukturisasi kredit.

BAB III : Merupakan gambaran umum perusahaan, yaitu PT Bank Nagari

BAB IV : Merupakan bab pembahasan yang memuat penyajian dan analisis data yang meliputi perlakuan akuntansi restrukturisasi kredit yang bermasalah, hambatan yang terjadi dalam proses restrukturisasi dan upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan restrukturisasi kredit.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran